Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata
Vol.19, No.3 September 2023
e-ISSN: 2774-8987; p-ISSN: 1411-5077, Hal 49-55
DOI: https://doi.org/10.56910/gemawisata.v19i3.272

Dampak Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pengembangan Taman Bagi Pariwisata (Studi Kasus: Tebet Ecopark)

Syifa Alifia Putri[1], Mercynda Tshania[2]
Universitas Nasional
Jl. Sawo Manila No.61, RW.7, Pejaten Bar., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520
E-mail: syifaalifia18@gmail.com[1], tshaniaa15@gmail.com[2]

Abstract. *Green open space is an area that stretches from a pedestrian bridge and/or a quiet area based on an open appearance and planted with plants, both artificial (planted intentionally) and those that grow naturally. The city of Jakarta, especially South Jakarta, has great potential in the use of open space. One of them is the Tebet Eco Park, which has been the talk of the town lately. Not only as a park in general, Tebet Eco Park is a tourist destination, both for the people of Jakarta and outside Jakarta. Utilization of this green open space, has many meanings. And also as the government's plan to make the City of Jakarta a Healthy City.*

Keywords*: Destinations, Green Open Spaces, Park Development.*

Abstrak. Ruang terbuka hijau yang dikenal dengan adalah suatu kawasan yang terbentang melintasi jalan setapak dan/atau kawasan yang dikelompokkan berdasarkan kenampakan yang bersifat terbuka dan ditanami tanaman baik buatan (ditanam dengan sengaja) maupun yang tumbuh secara alami. Kota Jakarta khusus nya Jakarta Selatan memiliki potensi yang besar untuk pemanfaatan ruang terbuka tersebut. Salah satu nya ialah Tebet Eco Park yang baru-baru ini ramai diperbincangkan. Tidak hanya sebagai taman pada umum nya, Tebet Eco Park menjadi sebuah destinasi wisata, baik untuk masyarakat Jakarta maupun luar Jakarta. Pemanfaatan ruang terbuka hijau ini, memiliki banyak makna. Dan juga sebagai rencana pemerintah untuk mejadikan Kota Jakarta sebagai Kota Sehat.

Kata kunci: Destinasi, Ruang Terbuka Hijau, Pengembangan Taman.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan ruang terbuka hijau sangat di perlukan di berbagai kota besar khusus nya di Kota Jakarta. Banyak nya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat menimbulkan efek yang cukup serius. Tidak hanya berimbas pada lingkungan namun juga kesehatan banyak orang. Salah satu efek tersebut yakni, banyak nya polusi udara disebabkan oleh berbagai hal. Ada 3 penyebab utama permasalahan udara yang buruk di Jakarta, yaitu kemacetan lalu lintas, penggunaan energi tidak terbarukan yang dominan dan persoalan sampah yang tidak kunjung usai.

Ruang terbuka hijau yang dikenal dengan RTH adalah suatu kawasan yang terbentang melintasi jalan setapak dan/atau kawasan yang dikelompokkan berdasarkan kenampakan yang bersifat terbuka dan ditanami tanaman baik buatan (ditanam dengan sengaja) maupun yang tumbuh secara alami. Pada pasal 29 ayat 2, UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yakni proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah kota paling sedikit 30 persen dari luas wilayah kota.

Received Juli 19, 2023; Revised Agustus 24, 2023;September 30, 2023
* Syifa Alifia Putri, syifaalifia18@gmail.com

Taman sering tersebar di sekitar kota, dan banyak kota memiliki terlalu sedikit taman. Berdasarkan temuan penelitian selama beberapa dekade, taman harus dikelola sebagai sistem, tidak hanya untuk tujuan keindahan dan rekreasi biasa, tetapi juga untuk membantu warga berfungsi sebaik mungkin. Saat kita menyebut kata "taman", penting untuk memulai dari awal, dengan gagasan tentang alam (Deming, 2011).

Di tahun 2022 ini pemerintah banyak merenovasi ruang terbuka hijau (RTH) tersebut menjadi sebuah taman, yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat dipakai oleh masyarakat umum. Dari mulai tersedia nya alat untuk berolahraga, area bermain anak, jalur lintasan pijat refleksi, pemandangan danau atau pun jembatan yang dapat di jadikan tempat berfoto, serta tempat beribadah dan area berjualan makanan dan minuman. Salah satu ruang terbuka hijau (RTH) atau sekarang yang dijadikan taman untuk masyarakat beraktivitas ialah Tebet Eco Park yang berlokasi di daerah Tebet yang baru beberapa bulan ini dibuka. Taman ini sangat menarik perhatian banyak orang, tidak hanya masyarakat sekitar bahkan orang dari luar daerah pun berbondong-bondong mendatangi Tebet Eco Park tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan dengan menyoroti bagaimana dampak dari kebijakan ruang terbuka hijau yang dibangun sebagai taman yang ramah lingkungan, yang nanti nya bisa dijakadikan sebagai salah satu destinasi di Jakarta. Model destinasi kawasan eco-park ini diduga menjadi salah satu model kawasan wisata dan rekreasi yang memiliki nilai tinggi tingkat kunjungan (Indira Anggraini & Gunawan, 2021; Zamzami et al., 2021) dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus melestarikan alam (Indira Anggraini & Gunawan, 2021). Model destinasi ini juga sedikit memiliki dampak negatif baik terhadap lingkungan maupun budaya sekitar.

II. METODE

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Anthony Flew yang dikutip Wardi Bachtiar mengatakan bahwa metodologi adalah metode penelitian; dimana penelitian membahas metode, tujuan ilmu itu sendiri, dan cara yang dilakukan agar informasi dapat dikumpulkan. Oleh karena itu, metodologi adalah proses untuk mencapai tujuan.

Penelitian kualitatif berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat atau keyakinan orang yang diteliti yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif memiliki fokus multimetode dan pokok bahasannya terkait dengan pendekatan interpretatif dan naturalistik. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal di lingkungan alaminya dan mencoba

memahami atau menginterpretasikan fenomena berdasarkan makna yang diberikan orang kepadanya.

Sumber pengumpulan data yang berbeda sering digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri mempunyai empat strategi pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumenter dan teknik pelengkap. Artikel ini membahas studi dokumen penelitian kualitatif.Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dari berbagai sumber yang disesuaikan dengan konteks taman.

Metode ini dipilih karena dapat mengungkapkan suatu peristiwa maupun interaksi yang berada di wilayah tersebut. Studi kasus penelitian ini yaitu Tebet Eco Park. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena banyak nya taman yang sedang dibangun pemerintah sebagai ruang terbuka hijau di Jakarta terutama wilayah Jakarta Selatan. Namun, tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau semata, taman tersebut juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tebet Eco Park merupakan taman yang memiliki dua alamat di Jalan Tebet Timur Raya dan Jalan Tebet Barat Raya, perbatasan nya ditandai dengan sebuah sungai. Sebelum nya Tebet Eco Park dikenal dengan sebutan Taman Seno dan Taman Honda, yang memiliki lokasi yang terpisah oleh jalan raya. Memiliki luas 7,3 Hektar, taman ini dibangun pada tahun 1960 dan sempat terbengkalai pada tahun 1970. Taman ini juga pernah menjadi pemukiman liar sampai tahun 2006.

Pada 2010, taman ini direvitalisasi melalui kerja sama antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan salah satu perusahaan swasta yakni PT. Honda Prospect Motor. Taman ini



diresmikan pada tanggal 28 Juli 2010 oleh Gubernur DKI Jakarta, Fauzi Bowo bersama Yukihiro Aoshima, President Director HPM. Bantuan HPM tersebut adalah hasil dari penjualan mobil HPM pada Indonesian International Motor Show (IIMS) 2009.

cr: detik.com

Pada saat itu tertanam sebanyak 1.180 buah tanaman di taman ini dari berbagai jenis pohon. Dengan ditanam nya pohon dan tumbuhan tersebut, dapat meningkatkan pelestarian pohon ataupun tanaman. Namun sayang nya taman itu terlihat tidak begitu tertata dan terurus lagi setelah beberapa tahun. Terlebih di samping taman terdapat tempat pembuangan sampah yang terkadang menimbulkan aroma tidak enak.

Sebelum direvitalisasi Tebet Eco Park sudah memiliki berbagai macam fasilitas, dari mulai taman bermain anak, mushollah, toilet, dan alat olahraga. Namun, seiring berjalan nya waktu banyak alat-alat yang sudah kurang layak untuk dipakai. Suasana taman juga tidak seramai dahulu sewaktu pertama kali diresmikan. Hanya hari-hari tertentu saja taman tersebut ramai, seperti saat ada anak sekolah yang memakai lapangan untuk latihan gabungan, ibu-ibu yang senam di hari sabtu/minggu, dan saat diadakan bazar.

Pada tahun 2021 Taman ini kembali direvitalisasi untuk membangun suasana yang lebih nyaman lagi. Banyak tempat-tempat baru yang dibangun untuk memuaskan masyarakat yang datang berkunjung. Setelah beberapa bulan direvitalisasi taman tersebut kembali dibuka dan diresmikan pada Sabtu 23 April 2022 oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan nama yang baru yakni Tebet Eco Park yang mengusung konsep yang lebih kekinian dan menarik. Banyak spot-spot baru yang dibangun sebagai daya tarik taman tersebut. Tebet Eco Park dibuka setiap hari pada pukul 06.00-19.00 WIB.

Taman ini memiliki visi untuk menghubungkan manusia dengan alam. Dengan kata lain, secara ekologis dibangun kembali fungsi taman sebagai sarana interaksi, pendidikan dan hiburan bagi masyarakat. Tebet Eco Park adalah salah satu langkah perlindungan iklim yang diterapkan oleh pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sisi taman terbagi menjadi dua area yaitu utara dan selatan yang setiap sisi memilihi fasilitas yang berbeda-beda.

1. Infinity link bridge

   Jembatan ini dibangun untuk menghubungkan kedua sisi taman. Di antara pohon-pohon tinggi ada jembatan setinggi enam meter. Dikutip oleh Tebetecopark.id, penataan vegetasi di sekitar kawasan ini didesain dengan nuansa berbeda yang terinspirasi dari pohon Leda.
2. Children Playground

Setelah direvitalisasi, taman bermainan anak lebih beragam dan banyak permainan baru dengan desain yang lebih menarik.

3. Forest Buffer

   Forest Buffer didesain berdekatan dengan kawasan Community Garden sebagai pendukung kegiatan sosial yang lebih santai. Pengunjung bisa berjalan di bawah naungan pepohonan dan menikmati alam. Plakat kayu dan trivia juga disediakan untuk memberitahu pengunjung.

4. Thematic Garden

   Kawasan ini terletak di bawah Jembatan Infinity Link yang mengantar dan menyapa pengunjung yang akan naik atau baru turun. Kawasan taman yang terletak di tepi sungai ini cocok untuk ditempatkan nya berbagai instalasi seni karya dari seniman lokal dan sebagai tempat fotografi.

5. Community Garden

   Kawasan ini merupakan tempat bagi masyarakat yang ingin melakukan hobi/bercocok tanam dan berkebun bagi anak sekolah dan masyarakat umum. Pemanfaatan kawasan ini di harapkan dapat meningkatkan guna dan nilai lahan tersebut.

6. Community Lawn

   Area ini dikelilingi oleh pohon bunga kupu-kupu. Community Lawn menawarkan aktivitas kelompok yang lebih intim dan publik. Area ini diakomodasi dengan gundukan tanah berumput yang membagi area yang luas menjadi beberapa ruang yang lebih kecil dan privat, yang berada di dalam lanskap.

7. Plaza

   Area ini merupakan landmark yang berada di area utara. Perencanaan/desain zona ini mempertimbangkan hasil studi lokasi dan analisis kondisi sosial dan kemasyarakatan. Penjual tanaman berbaris di trotoar.

8. Wetland Boardwalk

   Wetland Boardwalk dapat membantu mengontrol aliran air dan meningkatkan kapasitas retensi air. Area ini dapat meningkatkan kualitas air dengan menggunakan tumbuhan yang dapat membantu pemurnian air. Agar air yang keluar adalah air bersih.

Eco Park bukan hanya tentang pelestarian alam sekitar tetapi juga dapat memulihkan konservasi alam dan transformasi lanskap dalam skala besar. Banyak nya pohon dan tumbuh-tumbuhan yang ditanam di taman tersebut dapat menjaga sekaligus melestarikan agar tidak punah dan disalah gunakan. Hal ini juga dapat mempertahankan serta membuat lingkungan menjadi lebih baik dan terjaga.

Kontrubusi ruang terbuka public pada kesehatan diwilayah perkotaan sangatlah penting. Revitalisasi ruang terbuka hijau yang dilakukan, memiliki banyak pemaknaan seperti makna social antar individu dan dengan lingkungan sekitar nya. Makna tersebut dapat terbentuk melalui tatanan ruangnya. Startegi perbaikan dan pengembangan ruang terbuka hijau yang dilakukan pemerintah Provinsi DKI Jakarta akan sangat berpengaruh pada keberlajutan kota sehat.

Banyak manfaat atau dampak positif yang di dapat dengan ada nya kebijakan ruang terbuka hijau yang dibangun sebagai taman yang ramah lingkungan, seperti menjadikan nya sebagai paru-paru kota, mengurangi pencemaran udara yang disebabkan oleh factor manusia, mencegah banjir karena tersedia nya area resapan air, sebagai sarana olahraga bagi masyarakat, serta dapat menciptakan keindahan dan kenyamanan dengan ada nya berbagai macam pohon yang ditanam.

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan ruang terbuka hijau di Kota Jakarta khusus nya Jakarta Selatan memberikan dampak yang luar biasa untuk banyak orang. Eco park menjadi trend sendiri yang banyak disukai masyarakat sekitar, karena revitalisasi lahan tersebut tidak hanya menguntungkan satu orang semata. Banyak pihak yang diuntungkan dengan adanya Eco Park ini, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat luar.

Seiring berkembang nya zaman, banyak ide-ide dan terobosan baru yang diciptakan. Tidak hanya sebagai paru-paru kota, dibuka kembali nya Tebet Eco Park setelah beberapa bulan direvitalisasi ini menambah destinasi wisata taman yang dapat dikunjungi di wilayah Kota Jakarta Selatan. Tidak hanya sebagai salah satu destinasi, pembangunan ulang Tebet Eco Park menjadikan taman tersebut sebagai tempat melestarikan pohon dan tanaman agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria, F., Helmi, H., & Syamsir, S. (2020). Implementasi Kebijakan Penataan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Pengembangan Taman di Kota Jambi. *Jurnal SainsSosio Humaniora, 4*(1), 132-140. 10.22437/jssh.v4i1.9777

Indahsari, E. N. (2013, Desember 31). Taman Honda Tebet, Ruang Hijau di Jakarta.

Jamila, R. F. (2019). Tingkat Kenyamanan Taman Honda Tebet Sebagai Ruang Interaksi Sosial. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan Vitruvian*, *8*(3), 163-168. 10.22441/vitruvian.2019.v8i3.007.

Rahardjo, P. N. (2007). Kajian Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Aplikasi Konsep Ecopark Pada Taman Kota Yang Berukuran Besar Di DKI Jakarta. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *8*(2), 143-149. 10.29122/jtl.v8i2.418.

Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Simangunsong, W. S. (2020, Februari 8). Tebet Eco Park Segera Diresmikan, Bisa Coba Sederet Aktivitas Ini.

Sinaga, E. J. (2020). Penataan Ruang dan Peran Masyarakat dalam Pembangunan Wilayah. *Pandecta Research Law Journal*, *15*(2), 242-260. 10.15294/pandecta.v15i2.23717.

Tampi, D. M., & Mustika, L. (2022). Analisis Kontribusi Ruang Terbuka Publik Bagi Pembangunan Kota Sehat (Studi Kasus: Taman Tebet Eco-Park). *TRAVE Arsitektur Sains Teknologi*, *26*(2), 10-18.

Wicaksono, M. A. A. (2020). *Pengaruh Keberadaan Ruang Terbuka Hijau Terhadap Persepsi Sehat Penghuni Perumahan Kecamatan Tebet Jakarta Selatan*. (Skripsi Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti).